

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICE* (IUD) PADA WANITA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI DESA LAMCEU KUTA BARO ACEH BESAR TAHUN 2020

Raudhatun Nuzul ZA¹, Rahmayani², Yulidar³, Ainsyah⁴

¹Program Studi D-IV Bidan Pendidik, Universitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh, Indonesia

^{2,3,4}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas
Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia

Corresponding Author : raudhatun@uui.ac.id

Latar Belakang Masalah: Keluarga berencana merupakan upaya untuk meningkatkan keluarga kecil Bahagia dan sejahtera. Tujuan utama adalah mengatur kelahiran, menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian balita. Keuntungan penggunaan IUD adalah tidak memerlukan kontrol yang berulang, tidak membuat kenaikan berat badan dan resiko hamil lebih kecil. **Tujuan penelitian:** untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi *Intra uterine Device* (IUD) pada wanita pasangan usia subur (PUS) Di Desa Lamceu Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2020. **Metode Penelitian:** Penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 165 orang dan sampel berjumlah 63 orang. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2020. Data diolah secara univariat dan bivariat. **Hasil penelitian:** ada hubungan pengetahuan (P value = 0,003), sikap (P value = 0,000) dan dukungan suami (P value = 0,000) dengan pemilihan metode kontrasepsi *Intra uterine Device* (IUD) pada wanita pasangan usia subur (PUS) Di Desa Lamceu Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2020. **Saran:** Diharapkan bagi petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang program KB guna meningkatkan pengetahuan terhadap pasangan suami istri yang ingin ber-KB. Pemberian paket edukasi tentang KB terutama IUD serta memberikan informasi melalui leaflet, brosur agar PUS tidak hanya sekedar menggunakan alat kontrasepsi saja tetapi dapat mengetahui pentingnya program KB dan mereka juga dapat mengetahui alat kontrasepsi yang baik, aman dan nyaman digunakan.

Kata Kunci : Kontrasepsi IUD, Sikap, Pengetahuan, Dukungan Suami

Family planning is an effort to improve small families happy and prosperous. The main goal is to regulate births, reduce maternal mortality and under-five mortality. The purpose of this study was to determine the factors associated with the choice of intrauterine device (IUD) contraception methods for women of childbearing age in Lamceu Village Kuta Baro Aceh Besar in 2020. This research analytic with cross sectional design. The population in this study were 165 people and a sample of 63 people. The study was conducted in July 2020. Data were processed univariate and bivariate. The results showed that there was a relationship between knowledge (P value = 0.003), attitude (P value = 0,000) and husband's support (P value = 0,000) with the choice of intrauterine device (IUD) contraception method in women of fertile age couples in Lamceu Village Kuta Baro Aceh Besar 2020. It was expected that health workers will provide counseling about family planning programs in order to increase knowledge of married couples who want to have a family planning program and provide education packages about family planning, especially IUD, as well as providing information through leaflets, brochures so that EFAs are not just using contraception but can find out the importance of the family planning program and they can also find out contraception that is good, safe and comfortable to use.

Keywords : IUD Contraception, Attitudes, Knowledge, Husband's Support

PENDAHULUAN

Keluarga berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Tujuan utama program KB nasional adalah untuk menurunkan (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Windiani, 2015).

Program yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk dapat dilakukan dengan gerakan Keluarga Berencana dan pemakaian alat kontrasepsi secara sukarela kepada PUS. Gerakan keluarga berencana dilakukan untuk membangun keluarga yang sejahtera dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang optimal. Program KB merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan (BkkBN, 2017).

Indonesia masih menduduki urutan ke empat dengan penduduk terbanyak di dunia setelah China, India dan Amerika. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2017, Indonesia memiliki jumlah penduduk mencapai 261.890.872 jiwa, dengan jumlah PUS sebesar 38.343.931 orang dan yang berstatus KB aktif sekitar 24.258.532 (63,27%). Pada tahun 2019 jumlah PUS sebesar 38.690.214 orang dan yang berstatus KB aktif sekitar 24.496.622 (72,1%) (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data Kemenkes RI (2018) di Indonesia pada tahun 2018 jumlah penggunaan kontrasepsi IUD sebesar 1.759.802 (7,35%). Pada tahun 2019, dari laporan Kementerian Kesehatan jumlah peserta KB pengguna kontrasepsi IUD 1.790.336 (7,4%) (Kemenkes RI, 2019)

Berdasarkan Gerintya (2018) dan Kementerian Kesehatan, cakupan PUS di Provinsi Aceh pada tahun 2018 sebesar 633.662 dengan kepesertaan KB aktif sebesar 351.669 (55,50%). Pada tahun 2018 persentase peserta KB IUD yaitu 11.813 (3,43%). Sedangkan pada tahun 2019 cakupan PUS sebesar 663.436 dengan kepesertaan KB aktif sebesar 366.193, untuk Persentase peserta KB IUD 12.659 (3,5%) (Kemenkes RI, 2019).

Laporan Dinas Kesehatan Aceh Besar (2019), dimana peserta KB modern tahun

2018 seperti KB IUD sebesar 11.813 (3,43%). Pada tahun 2019 jumlah pemakaian kontrasepsi IUD sebesar 3158 (129,11%).

Berdasarkan survey yang penulis lakukan di Desa Lamceu Kecamatan Kuta Baro (2019), diketahui bahwa jumlah pasangan usia subur (PUS) sekitar 1479 orang dengan jumlah peserta KB aktif yaitu 757 orang dan jumlah peserta bukan KB sekitar 722 orang. Dari jumlah PUS yang peserta KB aktif, yang memakai KB IUD sebanyak 152 orang. Sedangkan dari laporan bulanan petugas pengendalian lapangan tingkat desa/kelurahan sistem informasi kependudukan dan keluarga Aceh Besar menyatakan bahwa jumlah PUS dari bulan Januari sampai dengan Mei tahun 2020 berjumlah 165 orang.

Dari wawancara penulis kepada 10 orang PUS diketahui bahwa ada 4 PUS (40%) yang memakai KB IUD, alasannya karena IUD dapat lebih lama pemakaiannya, tidak memerlukan kontrol yang berulang-ulang, tidak membuat kenaikan berat badan, risiko hamil lebih kecil dan akseptor tidak perlu melakukan apa-apa lagi untuk mencegah kehamilan. Dan ada 6 PUS (60%) yang tidak memakai KB IUD, alasannya karena takut IUD dapat hilang dan berpindah tempat, dapat keluar dengan sendirinya dari dalam rahim, ada yang lepas dan masuk ke rahim sehingga menyebabkan cacat pada bayinya karena masih terdapat IUD di dalam rahimnya. Banyak alasan PUS di desa Lamceu tidak ingin menggunakan KB IUD yaitu karena dampak atau efek samping yang akan ditimbulkan seperti gangguan pola menstruasi, tidak nyamannya dalam hubungan seksual akibat benang IUD yang terasa atau tertusuk oleh suami, dan bahkan PUS yang telah lama memakai IUD tidak dapat melakukan aktivitas yang terlalu berat karena akan menyebabkan nyeri perut dan sakit bagian pinggang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi *Intra uterine Device* (IUD) Pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) Di Desa Lamceu Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2020.

METODE

Penelitian ini bersifat analitik deskriptif dengan desain *cross sectional* yaitu variabel independen dan dependen diteliti pada waktu bersamaan untuk melihat Determinan Pemilihan Metode Kontrasepsi *Intra uterine Device* (IUD) Pada Wanita

Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Lamceu Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2020.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Lamceu Kecamatan Kuta Baro dan telah dilakukan pada bulan Juli 2020 dengan sampel berjumlah 63 orang. Sampel adalah seluruh PUS peserta KB aktif di Desa Lamceu dari bulan Januari sampai Mei 2020. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara proporsional sampling dan sistem random sampling. Pengolahan data menggunakan Analisa univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Univariat

No	Variabel	F	%
1	Pemilihan Metode IUD		
	Memilih IUD	19	30,2
	Tidak memilih IUD	44	69,8
	Jumlah	63	100
2	Pengetahuan		
	Baik	30	47,6
	Kurang baik	33	52,4
	Jumlah	63	100
3	Sikap		
	Positif	35	55,6
	Negatif	28	44,4
	Jumlah	63	100
4	Dukungan suami		
	Mendukung	36	57,1
	Kurang mendukung	27	42,9
	Jumlah	63	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 63 responden, sebagian besar wanita PUS tidak memilih menggunakan metode kontrasepsi IUD yaitu sebesar 69,8% (44 orang). Sedangkan pada pengetahuan, dari 63 responden, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang baik yaitu sebesar 52,4% (33 orang). Dan pada variable sikap, diketahui bahwa dari 63 responden, sebagian besar responden bersikap positif dalam melakukan pemilihan kontrasepsi IUD yaitu sebesar 55,6% (35 orang). Pada variable dukungan suami, diketahui bahwa dari 63 responden, sebagian besar responden mendapat dukungan dari suami dalam memilih kontrasepsi IUD yaitu

sebesar 57,1% (36 orang).

Analisa Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan PUS dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi *Intra uterine Device* (IUD) Pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Lamceu Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2020

No	Pengetahuan	Pemilihan Metode Kontrasepsi IUD				Total	%	P. Value	α
		Memilih IUD		Tidak memilih IUD					
		f	%	f	%				
1	Baik	15	50	15	50	30	100	0,003	0,05
2	Kurang baik	4	12,1	29	87,9	33	100		
Jumlah		19		44		63	100		

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari 30 responden yang memiliki pengetahuan yang baik, sebanyak 50% (15 orang) memilih menggunakan metode kontrasepsi IUD. Sedangkan dari 33 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, sebesar 12,1% (4 orang) memilih menggunakan metode kontrasepsi IUD. Dan dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai P value sebesar 0,003, dan ini dapat diartikan bahwa ada hubungan pengetahuan PUS dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi *Intra uterine Device* (IUD) Pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Lamceu Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2020.

Tabel 3. Hubungan Sikap PUS dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi *Intra uterine Device* (IUD) Pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Lamceu Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2020

No	Sikap	Pemilihan Metode Kontrasepsi IUD				Total	%	P. Value	α
		Memilih IUD		Tidak memilih IUD					
		f	%	f	%				
1	Positif	19	54,3	16	45,7	35	100	0,000	0,05

2	Negatif	0	0	28	100	28	100
	Jumlah	19		44		63	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa dari 35 responden yang memiliki sikap positif, sebanyak 54,3% (19 orang) memilih menggunakan metode kontrasepsi IUD. Sedangkan dari 28 responden yang memiliki sikap negatif, 100% tidak ada yang memilih menggunakan metode kontrasepsi IUD. Dan dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai P value sebesar 0,000, dan ini dapat diartikan bahwa ada hubungan sikap PUS dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi *Intra uterine Device* (IUD) Pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Lamceu Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2020.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi *Intra uterine Device* (IUD) Pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Lamceu Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2020

No	Dukungan suami	Pemilihan Metode Kontrasepsi IUD				Total	%	P. Value	α
		Memilih IUD		Tidak memilih IUD					
		f	%	f	%				
1	Mendukung	19	52,8	17	47,2	36	100		
2	Kurang mendukung	0	0	27	100	27	100	0.000	0,05
	Jumlah	19		44		63	100		

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa dari 36 responden yang menyatakan mendapat dukungan dari suami, sebanyak 52,8% (19 orang) memilih menggunakan metode kontrasepsi IUD. Sedangkan dari 27 responden yang menyatakan kurang mendapat dukungan dari suami, 100% tidak ada yang memilih menggunakan metode kontrasepsi IUD. Dan dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai P value sebesar 0,000, dan ini dapat diartikan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi *Intra uterine Device* (IUD) Pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Lamceu Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2020.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan PUS dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi *Intra uterine Device* (IUD) Pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Lamceu Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2020

Dari penelitian yang peneliti lakukan di desa Lamceu Kuta Baro Aceh Besar diketahui bahwa ada hubungan pengetahuan PUS dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi *Intra uterine Device* (IUD) Pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Lamceu Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2020. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa pengetahuan PUS di desa Lamceu tersebut berada dalam kategori kurang baik yaitu sebesar 52,4%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desitavani (2017), yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Kecamatan Bantul Yogyakarta dengan P value 0,000. Pentingnya tingkat pengetahuan dalam pemilihan alat kontrasepsi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan semakin baik dalam pemilihan alat kontrasepsi.

Alat kontrasepsi yang baik akan berdampak baik untuk penggunaannya, karena sesuai dengan kebutuhan. Kecenderungan orang yang memiliki pengetahuan baik akan memilih alat kontrasepsi dalam jangka panjang yaitu IUD, karena IUD sangat aman dalam penggunaannya dan bisa digunakan dalam jangka panjang tanpa harus mengontrol setiap bulannya. Tingkat pengetahuan akseptor KB IUD adalah merupakan kemampuan mengingat dan memahami, tentang kunjungan ulang pasca pemasangan IUD. Pengetahuan yang didapatkan oleh seseorang tentang metode kontrasepsi berdampak pada pemilihan jenis kontrasepsi. Bagi sebagian akseptor dapat menerima resiko efek samping dari jenis kontrasepsi yang dipilih, tetapi bagi yang tidak bisa menerima akseptor akan memilih kontrasepsi lain (Widyastuti, 2017).

Peneliti berasumsi pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pengalaman seseorang, faktor-faktor luar orang tersebut (lingkungan), baik fisik maupun non fisik dan sosial budaya yang kemudian pengalaman tersebut diketahui, diapresiasi dan diyakini sehingga menimbulkan motivasi serta niat untuk bertindak dan akhirnya terjadi perwujudan niat berbentuk perilaku. Dari penelitian di lapangan diketahui bahwa responden yang berpengetahuan baik 50% memilih menggunakan kontrasepsi IUD. Responden yang sudah memiliki pengetahuan baik tentang kontrasepsi IUD

menyatakan sebelum menggunakan KB tersebut telah melakukan konseling kepada Bidan/Tenaga Kesehatan untuk menanyakan kelebihan dan kekurangan kontrasepsi IUD tersebut. Setelah memiliki keyakinan dari dalam diri responden baru kemudian mereka memutuskan untuk menggunakan kontrasepsi tersebut. Tetapi dari penelitian juga didapatkan 50% responden lainnya yang memiliki pengetahuan yang baik tetapi tidak memilih untuk menggunakan kontrasepsi IUD, hal ini disebabkan karena setelah mengetahui kelebihan dan kekurangan IUD mereka tidak memiliki keyakinan untuk menggunakan kontrasepsi tersebut. Dan ada faktor psikologis yang mempengaruhi mereka yaitu ketakutan dalam proses pemasangan kontrasepsi IUD serta efek samping yang akan ditimbulkan nantinya. Munculnya efek psikologis tersebut karena melihat pengalaman dari teman-teman atau saudara mereka yang telah menggunakan kontrasepsi IUD.

Hubungan Sikap dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi *Intra uterine Device* (IUD) Pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Lamceu Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2020

Dari penelitian yang peneliti lakukan di desa Lamceu Kuta Baro Aceh Besar diketahui bahwa ada hubungan sikap responden dengan pemilihan metode kontrasepsi IUD pada wanita PUS dengan p value 0,000. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa rata-rata responden memiliki sikap yang positif terhadap penggunaan kontrasepsi IUD yaitu sebesar 55,6%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) yang menyatakan bahwa faktor sikap ibu yang baik memiliki kemungkinan 2,381 lebih besar untuk menggunakan kontrasepsi IUD dan berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi IUD dengan P value 0,000. Penerimaan sikap dan perilaku didasari oleh pengetahuan, dimana semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka akan mempengaruhi sikap positif.

Howard Kendle dalam Fatimah (2013) mengemukakan, bahwa sikap merupakan kecenderungan (*tendensy*) untuk mendekati (*approach*) atau menjauhi (*avoid*), atau melakukan sesuatu, baik secara positif maupun secara negatif terhadap suatu lembaga, peristiwa, gagasan atau konsep.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang memiliki sikap positif terhadap IUD lebih banyak memilih untuk menggunakan IUD yaitu sebesar 54,3% dibandingkan responden yang memiliki sikap negatif terhadap IUD. Hal tersebut dapat disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang untuk memilih menggunakan IUD. Pada responden yang memiliki sikap yang positif yaitu mendukung dan memilih IUD, dapat disebabkan karena responden tersebut memiliki kondisi emosional, psikologi atau kepercayaan positif terhadap IUD, sikap seseorang ditentukan oleh reaksi emosional atau kepercayaan mengenai apa yang dianggap benar tentang sesuatu objek termasuk pemilihan IUD. Tidak adanya pengalaman sama sekali dengan suatu objek, psikologis cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut. Pengaruh orang lain yang dianggap penting dalam kehidupan sosial sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap.

Hubungan Dukungan suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi *Intra uterine Device* (IUD) Pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Lamceu Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2020

Dari penelitian yang peneliti lakukan di desa Lamceu Kuta Baro Aceh Besar diketahui bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi IUD pada wanita PUS dengan p value 0,000. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa rata-rata responden menyatakan bahwa suami memberikan dukungan dalam penggunaan kontrasepsi IUD yaitu sebesar 57,1%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahayu (2017), yang menyatakan bahwa sebagian besar suami mendukung dalam penggunaan KB IUD yaitu sebanyak 48 responden (55,8%) dan dari analisis bivariat diperoleh bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada akseptor wanita dengan p value 0,004.

Dorongan atau motivasi yang diberikan kepada istri dari suami, keluarga maupun lingkungan sangat mempengaruhi ibu dalam menggunakan suatu metode kontrasepsi. Seorang wanita jika suaminya mendukung kontrasepsi, kemungkinan dia menggunakan kontrasepsi meningkat, sebaliknya ketika wanita merasa gugup berkomunikasi dengan suaminya tentang kontrasepsi atau suaminya membuat pilihan

kontasepsi, kemungkinan dia menggunakan metode kontrasepsi menurun (Rahayu, 2017).

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang mendapat dukungan suami 52,8% memilih untuk menggunakan kontrasepsi IUD dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan suami. Tetapi dari penelitian juga diperoleh bahwa dari responden yang mendapat dukungan suami masih tidak memilih kontrasepsi IUD sebagai pilihannya. Hal ini dapat disebabkan karena selain dukungan suami, dalam pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi juga dipengaruhi beberapa hal antara lain pengetahuan serta pemahaman dari istri dan suami tentang alat kontrasepsi. Selain itu faktor metode kontrasepsi juga mempengaruhi, sehingga dalam pemilihan alat kontrasepsi dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada pada ibu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

- Ada hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi *Intra uterine Device* (IUD) Pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Lamceu Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2020.

SARAN

Diharapkan bagi petugas kesehatan di wilayah tersebut untuk memberikan informasi kesehatan guna meningkatkan pengetahuan terhadap pasangan suami istri yang ingin ber-KB melalui sosialisasi tentang program KB dan pemberian paket edukasi tentang KB terutama IUD. Diharapkan kepada suami mereka untuk ikut serta untuk mengikuti sosialisasi tersebut agar para suami dapat mendukung istrinya untuk menggunakan KB terutama KB IUD. Pemberian informasi dapat dilakukan dengan membagikan selebaran-selebaran seperti leaflet agar PUS tidak hanya sekedar menggunakan alat kontrasepsi saja tetapi dapat mengetahui pentingnya program KB dan mereka juga dapat mengetahui alat kontrasepsi yang baik, aman dan nyaman digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Affandi, Albar, 2011. *Kontrasepsi*. Buku Ajar Ilmu Kandungan. Jakarta. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
2. BkkBN, 2017. *Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 24 tahun 2017 tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran*. Jakarta. Direktorat Kesehatan Reproduksi.
3. Dewi, S. R, 2012. *Determinan Pemakaian Alat Kontrasepsi Pada Wanita PUS Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues*. Tesis. Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara. Medan. (diakses 20 Januari 2020).
4. Desitavani. S, 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) Pada Ibu Di Kecamatan Bantul Yogyakarta*. Naskah Publikasi. Program Studi Bidan Pendidik, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah. Yogyakarta. (diakses 02 Februari 2020).
5. Fatimah, D, 2013. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur*. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. (diakses pada 25 Januari 2020).
6. Gerintya, S, 2018. *Waspada Program KB: Pengguna Alat Kontrasepsi Turun pada 2017*. <https://tirto.id/waspada-program-kb-pengguna-alat-kontrasepsi-turun-pada-2017-cM64>. (diakses pada 20 Desember 2019).
7. Harahap, Y. N, 2012. *Pengaruh Budaya Akseptor Kb Terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD Di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang*. Tesis. Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara. Medan. (diakses 20 Januari 2020).
8. Kemenkes RI, 2014. *Alat Bantu Pengambilan Keputusan Ber-KB dan Pedoman Bagi Klien dan Bidan*. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI.
9. Kemenkes RI, 2017. *Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana*. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI.
10. Kemenkes RI, 2018. *Data dan Informasi, Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI.
11. Kumalasari, I, 2018. *Metode Kontrasepsi Keluarga Berencana*. Modul Pembelajaran Keperawatan Maternitas. Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palembang
12. Mariati. T, 2018. *Dukungan Suami Dengan Pemilihan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD)*. Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo, Vol 4 (2), hal: 98-109.
13. Nursalam. 2015. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba medika

14. Notoadmodjo, 2012. *Promosi dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
15. Prastiwi. H, 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Pada Akseptor Kb Di Puskesmas Sewon 1 Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Provinsi D.I Yogyakarta*. Naskah Publikasi. Program Studi Bidan Pendidik, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah. Yogyakarta. (diakses 02 Februari 2020).
16. Putri, Sari, Ayu, 2019. *Perbandingan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) dan Kontrasepsi Implant pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung*. Jurnal Majority, Vol 8 (2), hal 120-124.
17. Proverawati, A. 2010. *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
18. Rahayu, S., Hastuti, 2017. *Dukungan Suami Pada Akseptor Kb Iud Di Desa Caruban Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal*. Jurnal Kebidanan Universitas Muhammadiyah, Vol 6 (1), hal 1-5. Semarang.
19. Riskesdas, 2018. *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar*. Kementerian Kesehatan. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta.
20. Sari, Abidin, Ningsih., 2019. *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol 5 (1).
21. Susanto, 2015. *Hubungan Antara Dukungan Suami Terhadap Istri Dengan Keputusan Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Boyolali*. Naskah Publikasi. FAKULTAS ILMU KESEHATAN, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA. (diakses pada 10 Februari 2020).
22. Suryanti, Y., 2019. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Wanita Usia Subur*. Jambura Journal of Health Sciences and Research. Volume 1 Nomor 1, hal 20-29.
23. Widyastuti, R. F, 2017. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang KB IUD Di Desa Ngloro Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul*. KTI. Program Studi Kebidanan, STIKES Jenderal Achmad Yani. Yogyakarta. (diakses pada 10 Februari 2020).
24. Windiani, N., 2015. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Sewon 1 Bantul Yogyakarta*. KTI. Program Studi Kebidanan. STIKES Jenderal Ahmad Yani. Yogyakarta. (diakses pada tanggal 8 Februari 2020).
25. Yudha, 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD di Kelurahan 16 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Palembang*. Skripsi. Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Palembang. (diakses pada 8 Februari 2020).

26. Yulendrasari, R., 2016. *Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Dengan Gangguan Menstruasi Di Puskesmas Kemiling Kota Bandar Lampung*. *Jurnal Kesehatan Holistik (The Journal of Holistic Healthcare)*, Volume 10, No.4. hal 1-4